

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan bangsa merupakan salah satu tugas pemerintah sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk merealisasikan amanat tersebut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 ditegaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pemerintah berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan pelayanan di sektor pendidikan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Peningkatan secara kuantitas dapat dilihat dari banyaknya gedung sekolah di seluruh pelosok Nusantara dan dicanangkannya berbagai program yang menunjang, salah satunya adalah program wajib belajar bagi setiap warga negara. Seiring dengan itu, penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga diselenggarakan oleh masyarakat dalam bentuk badan sosial atau yayasan. Dengan demikian kedudukan yayasan atau badan sosial penyelenggara pendidikan

tinggi sebagai mitra pemerintah akan semakin urgen keberadaannya terutama dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan tinggi tersebut.

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Strategi maupun metode belajarpun ditingkatkan untuk pemahaman siswa dalam materi pembelajaran. Di mana sistem dan model pendidikan yang kurang optimal dapat menyebabkan pelajar sulit memahami konsep-konsep pelajaran yang wajib dipahami. Agar tidak terjadi hal demikian, maka perlu dikembangkan suatu model pendidikan yang secara optimal dapat meningkatkan minat, aktivitas dan hasil belajar. Adapun salah satu upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi melalui upaya guru dalam pembelajaran misalnya melalui penelitian tindakan kelas.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan saat ini merupakan mata pelajaran yang belum mendapatkan porsi ketertarikan yang lebih pada diri siswa. Anggapannya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang susah dan tidak menyenangkan. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang menarik agar proses pembelajaran dapat menyenangkan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan juga

terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Hal ini dapat diketahui dari data nilai Blok Kelas X.1 dan X.2 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun 2010/2011, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Persentase Siswa Menurut Interval Nilai Uji Blok Kelas X.1 dan X.2 pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun 2010/2011

Interval Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
<60	35	50,00
60 - 65	20	28,57
66 - 70	10	14,29
71 - 75	2	2,86
76 - 80	2	2,86
>80	1	1,42
Jumlah	70 siswa	100 %

Sumber: SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010

Berdasarkan Tabel 1.1, maka diketahui bahwa pada tahun ajaran 2010/2011, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas X.1 dan X.2 yang ditetapkan SMA Negeri 1 Bandar Lampung yaitu dengan nilai 70 untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hanya 7,14% yang tuntas dan sebanyak 92,86% tidak tuntas. Data ini berarti tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan pun harus berbenah. Maka dari itu diperlukan suatu upaya yang berorientasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut, perlu dilakukan suatu perubahan dalam strategi pembelajaran ke arah lebih baik dan produktif serta terkait dengan realita yang

terjadi di lapangan. Perkuliahan yang terlalu bersifat teoritis dan konseptual perlu dirubah ke arah yang lebih praktis dan realistis sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Peningkatan kualitas pembelajaran dengan melakukan penyempurnaan semua unsur dan kemampuan dalam proses pembelajaran seperti metode, media, dan alat evaluasi merupakan upaya langsung yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Upaya ini sangat memungkinkan tercapainya perubahan kualitas hasil pembelajaran. Kenyataan di tempat penelitian masih terdapat beberapa guru yang mengabaikan kewajiban profesi yang harus selalu menyesuaikan diri dan kemampuannya seirama dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi. Terhadap pemakaian metode pembelajaran misalnya, masih banyak guru yang dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya belum menggunakan media secara tepat. Akibatnya perhatian siswa dalam pembelajaran semakin minin dan hasil belajar yang dihasilkan kurang memuaskan.

Pendekatan pembelajaran yang dianggap tepat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran saat ini adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan/menghubungkan materi yang dipelajari di ruang kelas dengan kenyataan di lapangan atau yang sering dikenal dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Nurhadi dan Senduk (2003:13) mendefinisikan bahwa pembelajaran CTL adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sementara siswa memperoleh pengetahuan dan

keterampilan *Teaching and Learning* adalah konsep belajar di mana guru dalam konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Salah satu model pembelajaran CTL adalah inkuiri. Pembelajaran inkuiri menempatkan siswa kedalam situasi di mana mereka harus terikat dalam kerja intelektual. Hal ini yang mendasari peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam mengenai pembelajaran inkuiri untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, agar pembelajaran yang selama ini terkesan monoton dapat lebih menarik dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Alasan penggunaan pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini adalah karena pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang dapat merubah cara pembelajaran konvensional yang lebih kepada pembelajaran berpusat kepada guru. Pembelajaran inkuiri tidak hanya menuntut guru yang banyak berkeaktifitas, tetapi justru menuntut siswa yang banyak melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Kurangnya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap pengembangan kreativitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Suasana atau kondisi kelas yang tidak kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Sistem evaluasi pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang belum mengukur aktivitas pembelajaran peserta didik.
5. Kurangnya kesiapan peserta didik di rumah dalam mempersiapkan diri mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
6. Pola belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar kurang baik.
7. Rendahnya prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada saat uji blok.
8. Model pembelajaran inkuiri diduga turut mempengaruhi atau mendorong siswa terhadap aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang belum dipahami oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang siswanya belum aktif.

3. Sistem evaluasi dengan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Peningkatan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan pendekatan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
3. Bagaimanakah sistem evaluasi pelaksanaan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
4. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar dengan penerapan pendekatan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Sistem evaluasi pelaksanaan model pembelajaran inkuiri dalam rangka meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Peningkatan prestasi belajar dengan penerapan pendekatan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya teknologi pendidikan dalam kawasan desain dan pengelolaan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Bandar Lampung. Hal ini sesuai dengan konsep Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan untuk perubahan ke arah lebih baik dari apa yang selama ini dijalankan guru, oleh karena itu kegiatan penelitian ini merupakan suatu strategi pemecahan masalah yang

memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak yang terlibat saling mendukung, dilengkapi dengan fakta-fakta, dan mengembangkan kemampuan analisis.

- b. Diperoleh seperangkat pengalaman baru dalam inovasi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru yakni menyusun dan melaksanakan rencana pengajaran yang sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas.
- c. Mendorong sekolah untuk melakukan pengamatan sendiri, mencari solusi yang cocok tentang masalah pembelajaran, serta mengadakan eksperimen pendidikan yang inovatif.